

**PENGARUH INFORMASI DUNIA KERJA DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI
DI SMK YPT 1 PURBALINGGA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

ANDY AKBAR
NIM : 08518241005

Pembimbing :

Muhamad Ali, M. T.
NIP. 19741127 200003 1 005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Dengan Judul

**PENGARUH INFORMASI DUNIA KERJA DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI
DI SMK YPT 1 PURBALINGGA**

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika


Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Muhamad Ali, M. T.

NIP. 19741127 200003 1 005

The Effect of Information of Work Field and Experience on Work Practice in Industry Area toward the Work Readiness of the XII Grade Students in Industrial Electronics Engineering Skill Program in SMK YPT 1 Purbalingga

Andy Akbar¹, Muhamad Ali²
¹²Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika
andyciphenk@gmail.com¹, muhal.uny@gmail.com²

By:
Andy Akbar
Registration Number: 08518241005

ABSTRACT

This research aims at finding out the Effect of Information of Work Field and Work Practice Experience in Industry toward the Work Readiness of the Twelfth Grade Students in Industrial Electronics Engineering Skill Program in SMK YPT 1 Purbalingga.

The type of this research is ex-post facto. Respondents of this research were all students of grade XII of Industrial Electronics Engineering Skill Program in SMK YPT 1 Purbalingga as amount to 52 students. Data were collected by using questionnaire. Analysze was tested by using simple linear testing technique and multiple regressions of two predictors.

The results of this research show that (1) the students' perceptions toward information of work field are classified as high with the contribution of 75%, the students' perception toward work practice experience in industry is classified as high with the contribution of 61.54% and the students' perception toward work readiness is in high category with the contribution of 61.54; (2) the information of work field has positive effect toward work readiness by 21.3%; (3) experience on work practice in industry has positive effect toward work readiness with the contribution of 66.3%; (4) both information of work field and work practice experience in industry have positive effect on work readiness with the contribution of 66.4%.

Key Words: work field information, industrial work practice, work readiness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Responden dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga yang berjumlah 52 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode kusioner/angket. Analisis data diuji menggunakan teknik pengujian regresi linier sederhana dan regresi ganda dua prekursor.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap informasi dunia kerja tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 75%, persepsi siswa terhadap pengalaman praktik kerja industri tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 61,54% dan persepsi siswa terhadap kesiapan kerja tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 61,54; (2) informasi dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 21,3%; (3) pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 66,3%; (4) informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara rsama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 66,4%.

Kata kunci: informasi dunia kerja, praktik kerja industri, kesiapan kerja

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan ketrampilan agar siswa dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya [1]. Sesuai dengan UUSPN No 20 tahun 2003 mengemukakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu [2]. Upaya sekolah menengah kejuruan dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja di Indonesia pada bulan Februari 2012 mencapai 112,80 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 7,6 juta orang atau 6,32% dari total angkatan kerja. TPT untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi pada Februari 2012, yaitu TPT SMA sebesar 10,34% dan TPT SMK sebesar 9,51%. TPT SD kebawah naik 0,13% dan TPT Diploma I/II/III naik 0,34% dari total tingkat pengangguran terbuka [3]. Kesenjangan ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain pendidikan kejuruan dilakukan oleh sekolah yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa masih kurang.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa lulusan SMK salah satunya adalah kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK. Kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yaitu semua aspek baik afektif, kognitif maupun psikomotorik harus berkembang secara simultan [2]. Keberhasilan seorang siswa terhadap pekerjaannya (usahnya), juga didukung oleh beberapa faktor yang mendukung diantaranya adalah penguasaan informasi dunia kerja maupun pengalaman praktik kerja industri yang diperoleh siswa dari pelaku dunia kerja itu sendiri.

Memasuki dunia kerja pada masa sekarang ini, tenaga kerja yang dibutuhkan adalah yang memenuhi kriteria terdidik, terlatih dan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi. Proses dalam mencapai hal tersebut harus melibatkan banyak faktor. Salah satu proses yang membentuk kesiapan seseorang atau siswa lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja adalah belajar. Belajar akan membuat siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan/sikap dan kesiapan sesuai yang diharapkan.

Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika memulai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan. Definisi kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siswa agar siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang sedang dialami [4]. Kesiapan merupakan kemampuan siswa dalam memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun tugas-tugas yang diberikan di luar kelas. Ada juga definisi yang menyebutkan bahwa kesiapan meliputi tingkat perkembangan atau kedewasaan siswa untuk menempatkan posisi dirinya jika memulai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan [5]. Keberhasilan seseorang dalam mengembangkan jenjang karier tidak hanya ditentukan oleh kemampuan *hard skill* tetapi juga didukung oleh kemampuan *soft skill*. Semakin baik penguasaan *soft skill* maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Menurut Sofian keberhasilan lulusan SMK dalam karier ditentukan oleh dua faktor yakni ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta *soft skill* [6]. Kesiapan merupakan suatu kondisi individu telah berhasil dengan kemampuan, kemauan dan usaha untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu, sehingga bersedia untuk dapat melakukan aktivitasnya. Individu yang mempunyai kesiapan kerja menunjukkan ciri-ciri: bersikap optimis, berpikir logis, tanggung jawab secara individu, mempunyai ambisi untuk maju dan mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan [7].

Sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin berkembang pesat, maka aspek komunikasi dan informasi akan menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan arus informasi semakin pesat ditandai dengan semakin pentingnya informasi di berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi dan sistem informasi seolah-olah membuat semua pihak dapat mengetahui apa

saja yang ingin mereka ketahui dengan segera, baik itu informasi yang bersifat formal maupun non formal.

Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitaan, kabar atau berita (tentang), keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah terlihat di dalam bagian-bagian amanat itu [8]. Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari ordersekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan [9]. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya [10]. Suatu informasi dapat diterima jika informasi tersebut memiliki kualitas. Kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu: 1) Akurat (*accurate*) Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak biasa atau menyesatkan. Suatu informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut; 2) Tepat pada waktunya (*timeliness*) Informasi yang sampai kepada penerima tidak boleh terlambat. Misalnya nilai informasi saat ini adalah karena harus cepatnya informasi tersebut didapatkan, sehingga diperlukan teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya; 3) Relevan (*relevance*) Informasi harus mempunyai manfaat bagi pihak yang menerimanya [10]. Relevansi suatu informasi tiap-tiap orang berbeda-beda. Informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Departemen Tenaga Kerja, Departemen pendidikan, institusi tertentu baik Pemerintah maupun swasta, asosiasi bisnis, serikat kerja, biro tenaga kerja dan perusahaan-perusahaan [11]. Sumber informasi yang akurat dan terpercaya sangat membantu para lulusan siswa SMK dalam menentukan pilihannya.

Informasi dunia kerja merupakan salah satu informasi yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi siswa lulusan SMK yang disiapkan untuk siap menghadapi dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan harus menjalin hubungan dengan pelaku dunia kerja atau industri agar siswa bisa mendapatkan informasi tentang dunia kerja, terutama yang sesuai dengan bidang keahliannya. Informasi dunia kerja akan mempunyai makna tentang informasi yang disampaikan jika memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Informasi dunia kerja yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: 1) Obyektif, informasi hendaknya bukan dibuat-buat, dilebih-lebihkan, ditutup-tutupi tetapi informasi yang dibuat berdasarkan fakta yang terjadi; 2) Sistematis, informasi disusun dari global kemudian terperinci dan makin lengkap serta yang mengungkapkan karakteristik suatu obyek dengan jelas; 3) Jelas keterkaitannya, informasi pekerjaan yang baik akan mengindikasikan hubungan dengan pekerjaan yang lain dan pekerjaan tertentu; 4) Mencantumkan rujukan, informasi akan lebih bermakna apabila mencantumkan sumber-sumber informasi pekerjaan tersebut; 5) Kebaruannya, informasi yang tepat atau masih berlaku sampai saat ini. Informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai bagi si penerima; 6) Akurat, informasi yang akurat berarti informasi pekerjaan yang disampaikan semakin obyektif yang menggunakan ukuran-ukuran yang tepat; 7) Dapat dipercaya, informasi akan dapat dipercaya apabila dikeluarkan atau dibuat oleh orang-orang yang berkompeten terlibat dalam bidang pekerjaan atau instansi yang berwenang; 8) Berguna, informasi akan bermanfaat dalam menyusun perencanaan dan mengambil keputusan karier apabila informasi yang disusun itu diperuntukkan dalam menunjang perencanaan dan pengambilan keputusan; 9) Menyeluruh, hendaknya informasi pekerjaan mencakup beberapa aspek yang diperlukan, misalnya aspek ekonomi, sosial, psikologis dan kebudayaan; 10) Bukan rahasia, informasi pekerjaan hendaknya bukanlah merupakan rahasia negara, instansi dan rahasia perorangan atau individu [11].

Praktik kerja industri atau sering disebut magang merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu [12]. Program praktik kerja industri dapat dikatakan suatu kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia kerja dan dunia industri yang masih relevan dengan kompetensi siswa. Praktik kerja industri dapat dikatakan sukses jika hasilnya dapat mencapai tujuan

diadakannya program itu. Tujuan praktik kerja industri adalah memberikan kesempatan kepada siswa sekolah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia kerja yang aktual sesuai dengan program studi yang sedang didalaminya [13]. Berdasarkan yang tercantum dalam penyusunan KTSP pada sekolah menengah kejuruan (2008: 51), yang menjelaskan bahwa prakerin bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata bagi siswa dalam pembentukan kompetensi secara utuh dan lebih bermakna, terutama pada pembentukan sikap (etos) kerja sesuai dengan tuntutan kebutuhan di lapangan kerja. Program praktik kerja industri disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Manfaat yang diperoleh siswa melalui adanya praktik kerja industri sebagai berikut: 1) Memperoleh pengalaman-pengalaman praktis, dimana teori dilakukan dalam situasi yang sebenarnya dan tidak mungkin akan didapatkan di bangku sekolah; 2) Mengadakan studi perbandingan antara teori dan praktik yang penting sekali dilakukan oleh para siswa SMK; 3) Membentuk dan mengembangkan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga/badan-badan yang terkait, maupun yang bersifat organisasi; 4) Dapat juga berfungsi sebagai variasi belajar [13]. Pengalaman adalah *"Experience is the only basis for knowledge and wisdom"* pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang terdiri dari materi yang berasal dari aktifitas yang berhubungan dengan lingkungannya [2]. Pelaksanaan praktik kerja industri diprogramkan secara matang baik mengenai materi pekerjaan (sesuai dengan pekerjaan yang ada di industri/kompetensi maupun alokasi waktu dan kapan pelaksanaannya). Karena praktik kerja industri mengharuskan bekerja di lini produksi (bekerja yang sesungguhnya), maka harus dibekali secara penuh ketrampilan dasar. Waktu yang ditempuh untuk pelaksanaan praktik kerja industri minimal dua bulan kerja. Diharapkan dengan mengikuti jam kerja industri pada kegiatan praktik kerja industri dapat memberikan nilai tambah pada siswa yang bersangkutan maupun pada industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka atau data yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi informasi dunia kerja yang dimiliki siswa, pengalaman praktik kerja industri siswa, dan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga. Penelitian ini juga sebagai pembuktian ada tidaknya pengaruh positif dari variabel informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga, baik secara parsial maupun secara simultan. Selaras dengan tujuan penelitian tersebut, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah regresi linear. Melalui rancangan penelitian ini, akan dapat diketahui kondisi masing-masing variabel serta pengaruh dari variabel bebas (informasi dunia kerja dan praktik kerja industri) terhadap variabel terikatnya (kesiapan kerja), baik secara parsial maupun secara simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 52 orang. Dipilihnya siswa kelas XII sebagai populasi dengan pertimbangan siswa kelas XII telah mengikuti proses pembelajaran sekurang-kurangnya tiga tahun dan telah melakukan praktik kerja industri. Sebaran populasi yang berjumlah 52 siswa yang terdistribusi dalam 2 kelas.

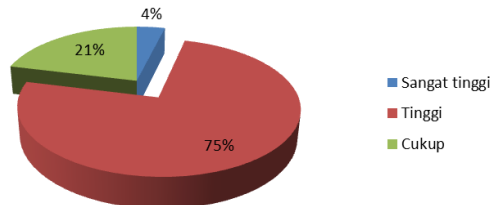
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian variabel informasi dunia kerja yang diperoleh dari 20 butir item pernyataan angket sehingga diperoleh skor tertinggi sebesar 72,00 dan diperoleh skor terendah sebesar 46,00 sehingga rentang nilainya sebesar 26,00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (M)

sebesar 60,58; simpangan baku (SD) sebesar 5,07; modus (Mo) sebesar 60,00; dan Median (Med) sebesar 60,50.

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat diketahui, 3,85% dengan kategori sangat tinggi, 75% dengan kategori tinggi dan 21,15% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aspek informasi dunia kerja yang dimiliki siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri SMK YPT 1 Purbalingga tergolong dalam kriteria tinggi.

Data Hasil Angket Informasi Dunia Kerja

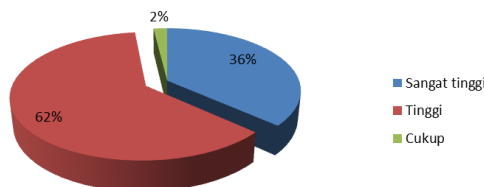


Gambar 1. Diagram Pie Variabel Informasi Dunia Kerja

Hasil penelitian variabel pengalaman praktik kerja industri yang diperoleh dari 20 butir item pernyataan angket dengan skor tertinggi sebesar 80,00 dan diperoleh skor terendah sebesar 56,00 sehingga rentang nilainya sebesar 24,00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (M) sebesar 66,94; simpangan baku (SD) sebesar 6,37; modus (Mo) sebesar 67,00; dan Median (Med) sebesar 67,00.

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat diketahui, 36,54% dengan kategori sangat tinggi, 61,54% dengan kategori tinggi dan 1,92% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aspek pengalaman praktik kerja industri yang dimiliki siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri SMK YPT 1 Purbalingga tergolong dalam kriteria tinggi.

Data Hasil Angket Pengalaman Praktik Kerja Industri

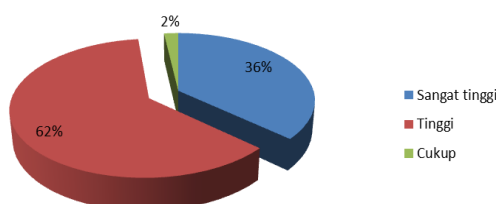


Gambar 2. Diagram Pie Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

Hasil penelitian variabel kesiapan kerja yang diperoleh dari 20 butir item pernyataan angket dengan skor tertinggi sebesar 79,00 dan diperoleh skor terendah sebesar 56,00 sehingga rentang nilainya sebesar 23,00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (M) sebesar 66,81; simpangan baku (SD) sebesar 5,58; modus (Mo) sebesar 62,00; dan Median (Med) sebesar 66,00.

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat diketahui, 36,54% dengan kategori sangat tinggi, 61,54% dengan kategori tinggi dan 1,92% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aspek kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri SMK YPT 1 Purbalingga tergolong dalam kriteria tinggi.

Data Hasil Angket Kesiapan Kerja



Gambar 3. Diagram Pie Kesiapan Kerja

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan terdapat pengaruh positif antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan besaran konstanta (a) = 36,037 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,508, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 36,037 + 0,508X_1$. Angka pada persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 mengalami kenaikan satu skor, maka variabel Y akan naik sebesar 0,508. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,461 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,213 yang diperoleh dari perkalian r ($0,461 \times 0,461$) memberi arti bahwa 21,3% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor informasi dunia kerja, sedangkan 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan terdapat pengaruh positif antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan besaran konstanta (a) = 19,053 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,569, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 19,053 + 0,569X_1$. Angka pada persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 mengalami kenaikan satu skor, maka variabel Y akan naik sebesar 0,569. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,814 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,663 yang diperoleh dari perkalian r ($0,814 \times 0,814$) memberi arti bahwa 66,3% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja industri sedangkan 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda dua prediktor. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17*, ringkasan hasil analisis regresi ganda dua prediktor menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel informasi dunia kerja dan variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan besaran konstanta (a) = 18,095 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,030, (b_2) = 0,700, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi ganda dua prediktor $Y = 18,095 + 0,030X_1 + 0,700X_2$. Angka dalam persamaan tersebut dapat diartikan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki siswa dapat naik, jika informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri ditingkatkan. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,815 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,664 yang diperoleh dari perkalian R ($0,815 \times 0,815$) memberi arti bahwa 66,4% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri sedangkan 33,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Informasi dunia kerja berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013 hal tersebut didasarkan pada angket variabel informasi dunia kerja. Informasi dunia kerja yang dibutuhkan oleh siswa setelah lulus dari sekolah adalah informasi yang memberikan pengetahuan tentang dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya. Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga ditentukan oleh 21,3% variabel informasi dunia kerja sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Praktik kerja industri berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013 hal ini didasarkan angket variabel pengalaman praktik kerja industri. Praktik kerja industri merupakan persiapan siswa dalam mempersiapkan kerja, karena dalam praktik kerja industri siswa dilatih untuk bekerja sesuai dengan keahliannya. Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki

siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga ditentukan oleh 66,3% variabel pengalaman praktik kerja industri sedangkan sisanya 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri merupakan salah satu yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hal tersebut diperoleh siswa dari sekolah, masyarakat, keluarga, teman dan dunia industri, siswa yang telah mempersiapkan dirinya setelah lulus sekolah yang telah memiliki informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri akan lebih mudah mempersiapkan dirinya untuk bekerja. Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga ditentukan oleh 66,4% variabel informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri sedangkan sisanya 33,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan persepsi siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK YPT 1 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dari hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang pengaruh informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Informasi dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK YPT 1 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pertama dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,213 yang artinya variabel informasi dunia kerja mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 21,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK YPT 1 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis kedua dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,663 yang artinya variabel informasi dunia kerja mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 66,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK YPT 1 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,664 yang artinya variabel informasi dunia kerja mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 66,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

REKOMENDASI

Pengaruh pengalaman praktik kerja industri memiliki andil yang besar terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu hendaknya pihak sekolah dengan pihak industri/instansi menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam hal pemberian kesempatan siswa untuk melakukan praktik kerja industri maupun dalam penyediaan informasi yang berkesinambungan mengenai dunia industri maupun dunia kerja yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh siswa. Perlu dilakukan penelitian yang berkesinambungan dengan waktu relatif lebih lama untuk memperoleh data yang lebih obyektif. Penelitian ini dapat dilakukan bukan hanya pada bidang keahlian tertentu melainkan pada semua bidang keahlian lainnya. Bagi penelitian berikutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, karena pada dasarnya masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa diantaranya motivasi memasuki dunia kerja, prestasi belajar, bimbingan karier, kemampuan beradaptasi dan sebagainya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Rusman. (2009). Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2]. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- [3]. Badan Pusat Statistik. (2012). *Keadaan Ketenaga Kerjaan Februari 2012*. Diakses dari <http://www.bps.go.id//> pada tanggal 29 September 2012.
- [4]. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]. Chalpin J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- [6]. Muhammad Ali H. (2012). *Menyingkap Rahasia Besar di Balik Liberalisasi Pendidikan*. Diakses dari <http://humaniora.kompasiana.com/edukasi/2012/11/11/3/508235/menyingkap-rahasia-besar-di-balik-liberalisasi-pendidikan.html> pada tanggal 27 Februari 2013.
- [7]. Iwan Dwi Utama. 2008. *Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK YP Delanggu Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi.UNS.
- [8]. _____. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9]. Wikipedia. (2012). *Informasi*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi> pada tanggal 15 Maret 2013.
- [10]. Jogiyanto. (1999). *Analisis & Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [11]. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati. (1993). *Panduan Perencanaan Karier*. Surabaya. Usaha Nasional.
- [12]. Sirrojuddin Ardan. *Praktik Kerja Industri Mencetak Siswa SMK Siap Pakai*. Diakses dari: <http://ardansiroduddin.wordpress.com/?s=Praktik+Kerja+Industri+Mencetak+Siswa+SMK+Siap+Pakai&searchbutton=Go!>. Pada tanggal 10 September 2012.
- [13]. Oemar Hamalik. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Jakarta: Bina Angkasa.